

HUBUNGAN KEPATUHAN PERAWAT DALAM MELAKSANAKAN TINDAKAN PENCEGAHAN RISIKO JATUH DENGAN KEJADIAN YANG TIDAK DIHARAPKAN (PASIEJN JATUH) DI MURNI TEGUH MEMORIAL HOSPITAL MEDAN

Putri Nababan¹, Seriga Banjarnahor^{1,*}

¹Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Universitas Murni Teguh

*Koresponding: banjarnahorseriga@gmail.com

Abstract

The risk of falling is the level of minor injury that threatens the patient's life. The impact arising from a fall incident can cause unexpected events such as lacerations, fractures, head injuries, bleeding, even death, causing psychological trauma, or other diagnostics. The objective of the study is to determine the relationship between nurses' compliance in implementing measures to prevent the risk of falls and unexpected events (patient falls). This research uses a cross-sectional observation approach, namely collecting data at the same time on independent and dependent variable data. There were 25 samples selected using a total sampling technique. The results of this study show that there is a significant relationship with nurses' compliance in implementing fall risk prevention measures with unexpected events (patient falls) with a value of $p=0.00$ or $p<0.05$. There is a significant relationship with nurses' compliance in implementing fall risk prevention measures with unexpected events (patient falls). It is expected that nurse compliance is very important to reduce the risk of falls in patients.

Keywords: Nurse compliance, Patient Falls, Unexpected Events

Abstrak

Resiko jatuh adalah tingkat cedera ringan yang mengancam nyawa pasien. Dampak yang timbul dari insiden jatuh dapat menyebabkan kejadian yang tidak diharapkan seperti luka robek, fraktur, cedera kepala, perdarahan, sampai kematian, menimbulkan trauma psikologis, atau diagnostik lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kepatuhan perawat dalam melaksanakan tindakan pencegahan resiko jatuh dengan kejadian yang tidak diharapkan (pasien jatuh). Metode penelitian ini menggunakan pendekatan pengamatan sewaktu (*cross sectional*) yaitu pengambilan data waktu bersamaan pada data variable independen dan dependen. Ada 25 sampel yang dipilih dengan menggunakan teknik *total sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan tindakan pencegahan resiko jatuh dengan kejadian yang tidak diharapkan (pasien jatuh) dengan nilai $p=0,00$ atau $p<0,05$. Kesimpulannya bahwa ada hubungan yang signifikan dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan tindakan pencegahan resiko jatuh dengan kejadian yang tidak diharapkan (pasien jatuh). Hal ini diharapkan bahwa kepatuhan perawat sangat penting untuk mengurangi resiko jatuh pada pasien.

Kata kunci: Kepatuhan perawat, Kejadian yang Tidak Diharapkan, pasien jatuh

PENDAHULUAN

Secara global, jatuh merupakan masalah utama dalam kesehatan masyarakat. Diperkirakan sebanyak 424.000 kasus jatuh yang fatal terjadi setiap tahun sehingga menjadikan penyebab kematian nomor 2 setelah kecelakaan lalu lintas. Sebanyak 80% kasus jatuh yang terkait kematian terjadi di Negara dengan pendapatan rendah dan pendapatan sedang di region pasifik barat dan Asia Tenggara. Dari tahun 2015–2019 laporan insiden keselamatan pasien terdapat 11.558 kasus, dan peningkatan jenis peristiwa dari kurun waktu tersebut sekitar 7–12%. Begitu juga dengan jumlah Rumah Sakit yang melaporkan peristiwa keselamatan pasien naik 7% ditahun 2019 sebesar 12% dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 5%. Angka kematian pasien akibat peristiwa keselamatan pasien pada tahun 2019 sebesar 171 kasus, hal ini akan menyebabkan kurangnya kepercayaan dalam pelayanan kesehatan, sehingga kecenderungan yang terjadi adalah Rumah Sakit hanya melaporkan kejadian yang cedera ringan atau tidak terdapat cedera (Daud 2020).

Keselamatan pasien (pasien safety) merupakan isu global yang perlu diperhatikan dalam pelayanan kesehatan. Keselamatan pasien menitik beratkan perhatian pada penghindaran, pencegahan, mengurangi dari hasil yang tidak diharapkan atau dari cedera yang berasal dari perawatan kesehatan itu sendiri. Salah satu yang menjadi perhatian terkait dengan keamanan pasien adalah adanya pencegahan jatuh. Pencegahan jatuh merupakan program multidisiplin, namun asuhan keperawatan mempunyai peran penting dalam area ini. Selain multidisiplin, pencegahan jatuh juga multikomponen dan dapat menurunkan risiko jatuh sebesar 30%. Beberapa strategi pencegahan jatuh yang multikomponen berdasarkan penelitian meta-analisis adalah pengkajian risiko jatuh, pendidikan untuk pasien dan staf,

perhatian terhadap alas kaki, gelang penanda, penjadwalan pergi ke toilet, tinjauan obat dan pemeriksaan setelah kejadian jatuh untuk menemukan penyebab jatuh.

Kepatuhan merupakan suatu bentuk sikap yang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain sikap seseorang, motivasi dan persepsi terhadap pekerjaannya (Natasia, Loekqijana & Kuniawati, 2014). Tindakan pendokumentasian pengkajian risiko jatuh hanya 50 % dan 51 % dilakukan pemasangan tanda risiko jatuh (Suparna 2015). Kepatuhan perawat melaksanakan pencegahan psaien jatuh dengan rata-rata 75% patuh melaksanakan serta 25% tidak patuh melaksanakan dalam pengkajian pada *Format Morse Fall Scale* (Setyarini dan Herlina 2013). Hal lain yang berkaitan dengan kepatuhan dalam melaksanakan assessment risiko jatuh adalah pemahaman yang tak selalu membuat perawat patuh untuk melaksanakannya walaupun didukung menggunakan adanya motivasi serta sarana prsarana baik itu format assessment dan SPO risiko jatuh. Perawat menganggap masih banyak hambatan-hambatan yang dihadapi mulai dari kondisi pasien, keluarga pasien, dari diri perawat sendiri dan dari kepemimpinan dan manajemen (Hirza, 2017).

Berdasarkan data insiden pasien jatuh di indonesia pada laporan kongres XII PERSI di tahun 2012 menunjukkan bahwa insiden pasien jatuh termasuk kedalam 3 besar medis Rumah Sakit dan menempati peringkat ke 2 setelah *medicine error*. Data dari laporan tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 34 insiden atau setara dengan 14% insiden jatuh di Rumah Sakit di Indonesia. Hal ini juga membuktikann bahwa insiden pasien jatuh di Rumah Sakit masih tinggi dan masih jauh dari standar akreditasi yang seharusnya insiden pasien jatuh tidak terjadi lagi di Rumah Sakit atau 0% kejadian. Melihat begitu banyaknya

insiden pasien jatuh dan banyak dampak yang ditimbulkan, maka *Joint Commission International* (JCI) serta Komite Akreditasi Rumah Sakit (KARS) membuat pencegahan risiko jatuh menjadi sasaran keselamatan pasien dan menjadi salah satu evaluasi akreditasi. (Nur dkk, 2017). Di Indonesia terdapat kejadian risiko jatuh terbanyak di Provinsi DKI Jakarta dengan jumlah data 37,9% Jawa Tengah 15,9% dan di Yogyakarta sebanyak 13,8%. Insiden paling banyak ditemukan di unit rawat inap penyakit dalam, bedah dan anak sebesar 56,7%.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan Di Murni Teguh Memorial Hospital didapatkan hasil kepatuhan upaya pencegahan resiko cidera akibat pasien jatuh pada pasien rawat Inap Januari Sebanyak 95%, Februari 96%, Maret 95,1%, April 98%, Mei 98,6%, Juni 99,4%, Juli 99%. Agustus 99.16%, September 99,22%, Oktober 99,31%, November 99,34% Desember 98,54%.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif yang bertujuan untuk menguji ada tidaknya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya (Hulu & Sinaga, 2019) dengan desain penelitian korelasi untuk mengidentifikasi hubungan kepatuhan perawat dalam melaksanakan pencegahan risiko jatuh dengan kejadian yang tidak diharapkan (KTD) di Murni Teguh Memorial Hospital Medan. Menggunakan pendekatan pengamatan sewaktu (*cross sectional*) yaitu pengambilan data waktu bersamaan pada data variable independen dan dependen (Simanullang & Tambunan, 2023). Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Instalasi Gawat Darurat Murni Teguh Memorial Hospital. Penelitian ini dimulai dilaksanakan pada Bulan Juli – Agustus 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat yang Bertugas di Instalasi Gawat Darurat Murni Teguh Memorial Hospital Medan. Sebanyak 25 Perawat. Sampel

penelitian ini menggunakan *Total Sampling*.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Karakteristik responden

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia:		
21 – 30 Tahun	12	48
31 – 40 Tahun	9	36
41 – 50 Tahun	4	16
Pendidikan Terakhir:		
DIII	17	68
S1	4	16
Ners	4	16
Masa Kerja:		
1– 5 Tahun	16	64
5 – 10 Tahun	7	28
>10 Tahun	2	8

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan karakteristik Perawat di Murni Teguh Memorial Hospital Medan karakteristik kelompok Umur 21 – 30 Tahun sebanyak 12 orang (48%), karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir didapatkan hampir seluruhnya adalah D-III Keperawatan sebanyak 17 orang (68%), karakteristik Responden berdasarkan Masa Kerja hampir setengah responden memiliki masa kerja 1-5 tahun sebanyak 16 orang (64%).

Tabel 2. Analisis responden berdasarkan kepatuhan perawat melaksanakan pencegahan risiko jatuh

Kepatuhan perawat dalam melaksanakan pencegahan risiko jatuh	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Patuh	25	100
Tidak Patuh	0	0
Total	25	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa semua responden patuh dalam

melaksanakan tindakan pencegahan risiko jatuh sebanyak 25 orang (100%). Sedangkan Tidak Patuh dalam melaksanakan pencegahan risiko jatuh tidak ada (0%).

Tabel 3. Analisis responden berdasarkan Kejadian yang tidak diharapkan (pasien jatuh)

Kejadian tidak diharapkan (pasien jatuh)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ada	1	1
Tidak Ada	24	99
Total	25	100

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kejadian tidak diharapkan Tidak Ada sebanyak 23 orang (99%). Sedangkan sebagian kecil kejadian tidak diharapkan Ada sebanyak 1 orang (1%).

ANALISIS BIVARIAT

Tabel 4. Hasil uji korelasi Spearman

Spearman's rho	Kepatuhan	KTD	
Kepatuhan	Correlation Coefficient	1.000	.976**
	Sig.(2-tailed)	.	.000
	N	25	25
KTD	Correlation Coefficient	.976**	1.000
	Sig.(2-tailed)	.000	.
	N	25	25

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa hasil korelasi uji spearman dengan nilai 0,976 yang menunjukkan korelasi yang sangat kuat dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan tindakan pencegahan risiko jatuh dengan kejadian yang tidak diharapkan. Karena besarnya hasil angka korelasi 0,976 maka H_0 diterima. Hal ini dinyatakan "Terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan perawat dengan kejadian yang tidak diharapkan" diterima. Dinyatakan sangat kuat karena

perawat patuh dalam melaksanakan pencegahan risiko jatuh sehingga tidak ada kejadian yang tidak diharapkan. pedoman kekuatan hubungan korelasi sangat kuat dari 0,76 – 0,99.

PEMBAHASAN

1. Usia

Berdasarkan rentang usianya, dari 25 responden berdasarkan ranking terbesar adalah responden dengan umur 21-30 tahun yaitu sebanyak 12 orang (48%). Usia dewasa (18-40 tahun) merupakan masa dimana seseorang secara maksimal dapat mencapai prestasi yang memuaskan dalam karirnya. Pada usia emas 25-29 tahun adalah usianya pekerja aktif untuk mulai menuai hasil dari apa yang dikerjakan sejak menyelesaikan jenjang pendidikan di perguruan tinggi maupun sekolah menengah. Usia tersebut juga merupakan usia paling aktif untuk melakukan sosialisasi sehingga banyak koneksi, relasi dan jaringan kerja yang saling bersambung. Hal ini didukung oleh pendapat Notoatmodjo (2014), umur bagi seseorang pekerja akan mempengaruhi penerimaan beban kerja. Seorang pekerja yang mempunyai umur relative dewasa lebih mudah mempunyai kemampuan yang lebih baik untuk memikul beban kerja dibandingkan umur pekerja yang lebih tua.

2. Pendidikan Terakhir

Dari hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir, didapatkan hampir seluruhnya adalah D-III keperawatan sebanyak 17 orang (68%). Sesuai yang dikemukakan oleh Soeroso (2013) bahwa lebih dari 60 % perawat masih berpendidikan Diploma III di Indonesia. Tingkat pendidikan perawat dengan rasio akademik lebih banyak akan memudahkan dalam menerima serta pengembangan pengetahuan dan teknologi. Hasil ini diperkuat oleh Purwadi dan Sofiana

(2016) yang membuktikan bahwa perawat dengan pendidikan Diploma 3 dan tingkat pendidikan yang lebih tinggi mempunyai efisiensi kerja dan penampilan kerja yang lebih baik dari pada perawat dengan pendidikan SPK. Oleh karena itu, pendidikan seseorang merupakan factor yang penting sehingga kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien agar mendapatkan hasil yang maksimal.

3. Masa Kerja

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki masa kerja 1-5 tahun sebanyak 16 orang (64%). Pada awal bekerja, perawat memiliki kepuasan kerja yang lebih, dan semakin menurun seiring bertambahnya waktu secara bertahap lima atau delapan tahun dan meningkat kembali setelah masa lebih dari delapan tahun, dengan semakin lama seseorang bekerja, akan semakin terampil dalam melaksanakan pekerjaan. Semakin lama seseorang bekerja semakin banyak kasus yang ditanganinya sehingga semakin meningkat pengalamannya., sebaliknya semakin singkat orang bekerja maka semakin sedikit kasus yang ditanganinya. Pengalaman bekerja banyak memberikan kesadaran pada seseorang perawat untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arfiani (2013) yang menyatakan pengalaman merupakan salah satu factor dari kepatuhan).

4. Kepatuhan perawat dalam melaksanakan tindakan pencegahan risiko jatuh

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan semua responden patuh dalam melaksanakan tindakan pencegahan risiko jatuh sebanyak 25 orang (100%). Hal ini disebabkan sebagian besar perawat menerapkan pencegahan risiko jatuh berdasarkan

standar operasional prosedur (SOP) pasien risiko jatuh di Murni Teguh Memorial Hospital Medan. Kepatuhan perawat tergolong baik disebabkan oleh tingkat pendidikan yang dimiliki responden. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat. Dalam penelitian ini sebagian besar perawat D-III keperawatan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka perilaku seseorang itu akan semakin baik, oleh karena itu perawat yang memiliki pendidikan tinggi akan patuh dalam melaksanakan tindakan pencegahan risiko jatuh. Masa kerja merupakan salah satu factor juga yang mempengaruhi kepatuhan perawat. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Saetyarani et al (2013) yang meneliti tentang kepatuhan perawat dalam melaksanakan standar prosedur operasional tindakan pencegahan risiko jatuh, hasil penelitian menyebutkan bahwa kepatuhan perawat melaksanakan pencegahan risiko jatuh dengan hasil rata-rata 75% patuh melaksanakan, 25% tidak patuh.

5. Kejadian yang tidak diharapkan (pasien jatuh)

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kejadian yang tidak diharapkan Tidak Ada sebanyak 24 orang (99%). Keselamatan pasien merupakan prinsip dasar dari pelayanan kesehatan yang memandang bahwa keselamatan merupakan hak bagi setiap pasien dalam menerima pelayanan kesehatan, insiden keselamatan pasien adalah setiap kejadian tidak disengaja dan kondisi yang mengakibatkan atau berpotensi mengakibatkan cedera seperti kejadian yang tidak diharapkan (KTD).

Pada penelitian ini dapat dikategorikan sebagian besar sudah tidak ada kejadian yang tidak diharapkan hal ini dibuktikan dengan sebagian perawat telah patuh dalam mencegah tindakan pencegahan risiko jatuh. Umur, tingkat

pendidikan dan lamanya bekerja merupakan factor yang mempengaruhi seseorang patuh sehingga tidak ada kejadian yang tidak diharapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian ini dapat diambil kesimpulan bebrapa hal sebagai berikut:

1. Kepatuhan perawat dalam melaksanakan tindakan pencegahan risiko jatuh mayoritas patuh sebanyak 24 orang (99%). Kejadian yang tidak diharapkan mayoritas Tidak ada sebanyak 24 orang (99%).
2. Terdapat hubungan yang signifikan Kepatuhan perawat dalam melaksanakan tindakan pencegahan risiko jatuh dengan Kejadian yang tidak diharapkan (pasien jatuh) nilai signifikan ($p = 0,000 < 0,05$) dan kekuatan korelasi yaitu sebesar 0,976 Dengan arah kekuatan hubungan antar variabel adalah sangat kuat.

SARAN

Disarankan agar peneliti selanjutnya dapat mengembangkan variabel hubungan kepatuhan perawat dalam melaksanakan tindakan pencegahan risiko jatuh dengan kejadian yang tidak diharapkan (pasien jatuh).

REFERENSI

- Daud, A. (2020). Sistem pelaporan dan pembelajaran keselamatan pasien nasional (SP2KPN). *Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 6(12), 738-43.
- Nazvia, N., Loekqijana, A., & Kurniawati, J. (2014). Faktor yang mempengaruhi kepatuhan pelaksanaan SOP asuhan keperawatan di ICU-ICCU RSUD Gambiran Kota Kediri. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 28(1), 21-25.

- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur, H. A., Dharmana, E., & Santoso, A. (2017). Pelaksanaan asesmen risiko jatuh di Rumah Sakit. *JNKI (Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia) (Indonesian Journal of Nursing and Midwifery)*, 5(2), 123-133.
- Permenkes. (2017). *Peraturan menteri kesehatan RI Nomor 11 Tahun 2017 tentang keselamatan pasien*. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- PERSI. (2012). *Seminar Keselamatan Pasien*. Jakarta
- Setyarini, E. A., & Herlina, L. L. (2013). Kepatuhan Perawat Melaksanakan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Pasien Resiko Jatuh di Gedung Yosep 3 Dago dan Surya Kencana Rumah Sakit Borromeus. *Jurnal Kesehatan*, 94-105.
- Simanullang, R. H., & Tambunan, D. M. (2023). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Deepublish.